

Analisis Kinerja Keuangan Koperasi Pada KP-Ri Al-Amin SMAN 5 Tanjungpinang (Tahun 2021-2023)

Ratika¹, Rahel Garzia Sinaga², Nova Umi Soimah³, Hadli Lidya Rikayana⁴

¹²³⁴Program Studi S1 Akuntansi, Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjungpinang

ARTICLE INFO

Article history:

Received May 20, 2024

Revised May 29, 2024

Accepted June 2 2024

Available online 05 June 2024

Kata Kunci:

Koperasi simpan pinjam, analisis kinerja keuangan.

Keywords:

Savings and loan cooperatives, financial performance analysis



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license. Copyright © 2023 by Author. Published by Yayasan Daarul Huda

ABSTRAK

Koperasi simpan pinjam adalah sebagai koperasi yang kegiatannya untuk usaha simpan pinjam perwujudan dari koperasi simpan dalam mengatur dana anggotanya yaitu dengan menjaga kesehatan kinerja koperasi karena kesehatan kinerja sangat penting bagi suatu lembaga usaha. KP-RI Al-Amin SMAN 5 Tanjungpinang belum pernah melakukan analisis menggunakan alat analisis rasio keuangan, sehingga belum diketahui tingkat efisiensi dari dana yang dioperasikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan KP-RI Al-Amin SMAN 5 Tanjungpinang tahun 2021-2023 dengan menggunakan rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio rentabilitas. Penelitian ini dilakukan di Koperasi Pegawai Republik Indonesia Al-Amin SMAN 5 Tanjungpinang pada bulan Mei 2024. Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kinerja keuangan selama tiga tahun sebelumnya yaitu tahun 2021-2023 pada KP-RI Al-Amin SMAN 5 Tanjungpinang. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif. Teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara, dokumentasi dan studi Pustaka. Hasil penelitian yang diperoleh pada rasio likuiditas menggunakan perhitungan *current ratio* mendapatkan hasil cukup sehat, pada analisis rasio solvabilitas menggunakan perhitungan *Total Asset to Debt ratio* mendapatkan hasil sehat. Pada hasil analisis rasio rentabilitas menggunakan perhitungan *Return On Equity* mendapatkan hasil tidak

sehat. Dari hasil di atas dapat disimpulkan bahwa analisis kinerja keuangan berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, Nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006 masih belum maksimal. Hal ini dikarenakan masih terdapat rasio yang berada dalam kriteria yang kurang sehat seperti ROE.

ABSTRACT

Savings and loan cooperatives are cooperatives whose activities are for the savings and loan business, the embodiment of savings cooperatives in managing the funds of their members, namely by maintaining the healthy performance of the cooperative because healthy performance is very important for a business institution. KP-RI Al-Amin SMAN 5 Tanjungpinang has never carried out an analysis using financial ratio analysis tools, so the level of efficiency of the funds being operational is not yet known. This research aims to determine the financial performance of KP-RI Al-Amin SMAN 5 Tanjungpinang in 2021-2023 using liquidity ratios, solvency ratios and profitability ratios. This research was conducted at the Republic of Indonesia Al-Amin SMAN 5 Tanjungpinang Employee Cooperative in May 2024. The object used in this research was an analysis of financial performance for the previous three years, namely 2021-2023 at KP-RI Al-Amin SMAN 5 Tanjungpinang. The research method used is a quantitative descriptive method. Data collection techniques are observation, interviews, documentation and literature study. The research results obtained on the liquidity ratio using the current ratio calculation got quite healthy results, while the solvency ratio analysis using the Total Asset to Debt ratio calculation got healthy results. The results of the profitability ratio analysis using Return On Equity calculations get unhealthy results. From the results above, it can be concluded that the financial performance analysis based on the Regulation of the Minister of Cooperatives and Small and Medium Enterprises of the Republic of Indonesia, Number 06/Per/M.KUKM/V/2006 is still not optimal. This is because there are still ratios that are within unhealthy criteria such as ROE.

PENDAHULUAN

Koperasi berdasarkan UU No.17 tahun 2012 didefinisikan sebagai sebuah badan hukum yang dibentuk dan disahkan oleh badan hukum koperasi atau perseorangan yang memenuhi kebutuhan bersama dan aspirasi dibidang sosial, ekonomi dan budaya selaras dengan prinsip dan nilai ekonomi dengan ketentuan kekayaan para anggota dipisah sebagai bekal (modal) untuk keberlangsungan usaha.

Dalam UU.No 25 tahun 1992 tentang perkoperasian pasal 3 disebutkan bahwa, koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khusus dan masyarakat pada umumnya, serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional, dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang dasar 1945. Tujuan utama dari koperasi adalah untuk meningkatkan kesejahteraan khususnya para anggota dan masyarakat pada umumnya.

Koperasi sebagai lembaga yang mengelola suatu kegiatan usaha dan pelayanan yang sangat membantu dan diperlukan oleh anggota koperasi dan masyarakat. Kegiatan usaha yang dimaksud berupa pelayanan kebutuhan keuangan, peminjaman, kegiatan pemasaran, atau kegiatan lainnya. Koperasi simpan pinjam sebagai koperasi yang kegiatannya untuk usaha simpan pinjam, perwujudan dari koperasi simpan dalam mengatur dana anggotanya yaitu dengan menjaga kesehatan kinerja koperasi karena kesehatan kinerja sangat penting bagi suatu lembaga usaha.

Laporan keuangan secara umum memiliki manfaat sebagai penyedia informasi yang menyangkut mengenai keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan atau lembaga. Dalam laporan keuangan terdapat laporan laba-rugi dan neraca dalam beberapa periode pencatatan. Dalam data-data tersebut dapat dianalisis menggunakan analisis rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio rentabilitas. Tujuan menganalisis menggunakan rasio keuangan tersebut dapat dianalisis menggunakan analisis rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio rentabilitas.

Media yang dipakai untuk kinerja keuangan koperasi adalah rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio rentabilitas. Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan koperasi dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek, sedangkan rasio solvabilitas merupakan kewajiban (utang) jangka pendek, sedangkan rasio solvabilitas merupakan kemampuan koperasi untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang dan rasio rentabilitas merupakan rasio yang menentukan kemampuan koperasi sisa hasil usaha dalam periode tertentu. Dengan demikian dapat digunakan untuk membantu para pemakai didalam kinerja koperasi sehingga dapat mengambil keputusan dengan tepat. Permasalahan yang dihadapi oleh KP-RI Al-Amin SMAN 5 Tanjungpinang adalah keuangan yang mengalami naik turun setiap tahunnya dan selama ini KP-RI Al-Amin SMAN 5 Tanjungpinang belum pernah melakukan analisis menggunakan alat analisis rasio keuangan, sehingga belum diketahui tingkat efisiensi dari dana yang dioperasikan.

Tabel 1 Saldo Keuangan Akhir Tahun KP-RI Al-Amin SMAN 5 Tanjungpinang

Tahun	Saldo
2021	Rp 11.581.140
2022	Rp 17.434.722
2023	Rp 9.906.413

Sumber: Data diolah 2024

Dari uraian latar belakang diatas, maka penulis menarik untuk melakukan penelitian dengan judul "analisis kinerja keuangan koperasi pada kp-ri al-amin sman 5 tanjungpinang (tahun 2021-2023)".

LANDASAN TEORI

Pengertian Koperasi

Koperasi berasal dari Bahasa Inggris *co-operation* yang berarti usaha bersama. Atau juga bisa diartikan segala pekerjaan yang dilakukan secara bersama-sama atau gotong royong.

koperasi didirikan untuk kelompok kaum lemah untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Untuk mencapai keperluan hidupnya dengan biaya murah, pada koperasi didahulukan keperluan bersama, bukan keuntungan."seorang untuk semua dan semua untuk seorang". (Muhammad Hatta: 1994).

H.E.Erdman, dalam bukunya yang berjudul "Passing Monopoly As Aim Of Cooperative" mengemukakan koperasi ialah usaha bersama, merupakan badan hukum, anggota ialah pemilik dan yang menggunakan jasanya dan mengembalikan semua penerimaan diatas biaya kepada anggota sesuai dengan transaksi yang mereka jalankan.

Menurut UU Republik Indonesia No.25 Tahun 1992 mengenai definisi koperasi sebagai badan usaha yang beranggotakan orang, seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan.

Menurut Undang-Undang 1945 pasal 33 ayat (1) dan (4) dalam penjelasannya dikemukakan bahwa "perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan" dan ayat 4 dikemukakan bahwa "perekonomian nasional diselenggarakan berdasar atas demokrasi ekonomi dengan prinsip kebersamaan, efisiensi, berkeadilan berkelanjutan, berwawasan lingkungan, kemandirian, serta dengan menjaga keseimbangan". Tujuan utama koperasi di Indonesia adalah mengembangkan kesejahteraan anggota pada khususnya, dan masyarakat pada umumnya. Koperasi Indonesia adalah perkumpulan orang-orang, bukan perkumpulan modal sehingga keuntungan bukan menjadi tolak ukur

untuk kesejahteraan anggota. Manfaat yang didapatkan anggota lebih diutamakan daripada keuntungan. Meskipun begitu harus diusahakan agar koperasi tidak mengalami kerugian. Tujuan ini dicapai dengan karya dan jasa yang disumbangkan pada masing-masing anggota. Selain itu, tujuan utama lainnya adalah mewujudkan masyarakat adil makmur material dan spritual berdasarkan pancasila dan Undang-Undang 1945.

Dalam pasal 3 Undang-Undang No. 17 Tahun 2012 tentang perkoperasian dikemukakan bahwa: "koperasi bertujuan meningkatkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, sekaligus sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari tatanan perekonomian nasional yang demokratis dan berkeadilan." Asas koperasi atau dalam Bahasa Inggrisnya disebut cooperative principles ini berasal dari Bahasa Latin yaitu principum yang berarti basis atau landasan dan ini mempunyai beberapa pengertian yaitu sebagai cita-cita utama atau kekuatan atau peraturan dari organisasi. Dalam suatu koperasi memiliki 2 asas, yaitu: asas kekeluargaan dan asas gotong royong.

Jenis koperari di Indonesia menurut lapangan usahanya ada 5 yaitu sebagai berikut:

- 1) koperasi konsumsi
Koperasi konsumsi merupakan suatu unit usaha bersama yang kegiatan usahanya menyediakan berbagai barang konsumsi.
- 2) Koperasi Produksi
Koperasi produksi beranggotakan para pelaku usaha kecil menengah (UKM). Peran aktif pelaku UKM ini yang diharapkan mampu menggerakkan kegiatan usaha koperasi produksi.
- 3) Koperasi Simpan Pinjam
Koperasi simpan pinjam (Kospin) merupakan unit usaha bersama yang dibentuk oleh beberapa orang guna membantu anggota dan Masyarakat di bidang keuangan. Kegiatan usahanya berupa layanan penerimaan simpanan maupun pinjaman dengan bunga ringan.
- 4) Koperasi Jasa
Koperasi jasa merupakan unit usaha bersama yang kegiatan usahanya memeberikan layanan atau jasa kepada anggota atau masyarakat. Jasa adalah sesuatu yang tidak berwujud, tetapi keberadaannya bisa memberikan kepuasan dan manfaat bagi penggunaannya.
- 5) Koperasi Serba Usaha
Koperasi serba usaha merupakan unit usaha yang kegiatannya meliputi semua bidang, seperti konsumsi, produksi, simpan pinjam, maupun jasa. Saat ini, jenis koperasi seraba usaha dijumpai banyak dilingkungan sekitar. Koperasi ini memberikan manfaat yang cukup besar bagi anggota dan masyarakat.

Modal atau Ekuitas koperasi terdiri dari modal anggota dapat berbentuk simpanan pokok, simpanan wajib, simpanan lain yang memiliki karakteristik yang sama dengan simpanan pokok atau simpanan wajib, modal penyertaan, modal sumbangan, cadangan, dan sisa hasil usaha yang belum dibagi.

Koperasi Simpan Pinjam (KSP)

Koperasi simpan pinjam adalah koperasi yang bergerak dalam bidang pemupukan simpanan dana dari para anggotanya, untuk kemudian dipinjamkan kembali kepada para anggota yang memerlukan bantuan dana. Kegiatan utama koperasi simpan pinjam adalah menyediakan jasa penyimpanan dan meminjamkan dana kepada anggota koperasi. Walaupun pemupukan modal dilakukan koperasi dari para anggota yang dimiliki koperasi. Karena itu, tidak jarang koperasi harus meminjamkan uang dari kreditor di luar koperasi, seperti bank atau koperasi kredit.

Pada dasarnya fungsi koperasi simpan pinjam adalah sebagai jembatan antara anggota koperasi yang memerlukan uang pinjaman dengan anggota koperasi yang menyimpan uangnya di koperasi atau kreditor lainnya. Laporan keuangan merupakan laporan pertanggung jawaban pengurus koperasi atas hasil usaha koperasi selama suatu periode tertentu dan posisi keuangan koperasi pada akhir periode tersebut. Sesuai Standar Akuntansi Keuangan tahun 2007 yang berlaku di Indonesia (PSAK NO.27 Tahun 2007), laporan keuangan koperasi terdiri dari:

1. perhitungan hasil usaha
2. neraca
3. laporan arus kas
4. laporan promosi ekonomi anggota

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba. Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2002), kinerja keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumber daya yang dimilikinya. Analisis kinerja keuangan merupakan instrument perusahaan dalam melakukan pengukuran kinerja yang telah dicapai untuk mengetahui tingkat pencapaiannya menurut Dedi Suhendro (2017).

Analisis rasio keuangan menjadi alat untuk melihat kondisi kinerja keuangan perusahaan dalam menghadapi kondisi-kondisi yang terjadi di dalam dan diluar perusahaan yang mampu mengubah kebijakan perusahaan, analisis rasio keuangan akan menjadi pedoman utama perusahaan dalam melaksanakan kinerja usahanya. kinerja keuangan adalah suatu formal yang telah dilakukan oleh perusahaan yang dapat mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga dapat melihat prospek, pertumbuhan dan potensi perkembangan baik perusahaan mengandalkan sumber daya yang ada. Suatu perusahaan dapat dikatakan berhasil apabila telah tercapai standar dan tujuan yang telah ditetapkan.

Tujuan pengukuran kinerja keuangan adalah proses untuk menentukan seberapa baik aktivitas-aktivitas bisnis dilaksanakan untuk mencapai tujuan startegis dan menyajikan informasi tepat waktu untuk melaksanakan penyempurnaan secara berkesinambungan. Menurut Munawir (2002), pengukuran kinerja keuangan memiliki beberapa tujuan, yaitu:

- 1) Untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih.
- 2) Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuiditas, yang mencakup baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka Panjang.
- 3) Untuk mengetahui stabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar cicilan secara teratur kepada pemegang saham tanpa mengalami hambatan.

Pedoman penilaian kesehatan koperasi simpan pinjam berdasarkan peraturan deputi bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 06/Per/Dep.6/IV/2016 bertujuan untuk memberikan pedoman dalam pelaksanaan penilaian Kesehatan koperasi.

Salah satu alat yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan adalah dengan menggunakan analisis rasio. Analisis rasio merupakan suatu metode analisis untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laba/rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut (Munawir,2002).

Rasio menggambarkan suatu hubungan atau pertimbangan (*mathematicalrelationship*) antara jumlah tertentu dengan jumlah lain dan dengan menggunakan alat analisis berupa rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisa tentang kondisi perusahaan terutama apabila angka rasio tersebut mengalami perubahan setiap tahun. Jenis-jenis analisis rasio menurut (Munawir, 2002) adalah sebagai berikut:

1) Rasio Likuiditas

Likuiditas adalah menunjukkan kemampuan suatu koperasi untuk memenuhi kewajiban-kewajiban keuangan yang harus segera dipenuhi atau kemampuan koperasi untuk memenuhi kewajiban keuangan tepat pada saat ditagih. Koperasi mampu membayar kewajiban keuangan tepat pada waktunya disebut *liquid*, yaitu apabila aktiva lancar lebih besar dari hutang lancar. Sedangkan koperasi yang tidak mampu memenuhi atau membayar kewajiban keuangan tepat pada waktunya disebut *liquid*. Rasio likuiditas dibagi menjadi dua, yaitu:

a. *Current Ratio*

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutangnya yang segera harus dipenuhi dengan lancar.

b. *Quick Ratio*

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva lancar untuk menutupi utang lancar.

2) Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas adalah menunjukkan kemampuan koperasi untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka panjangnya. Perusahaan dikatakan *sovable* apabila perusahaan koperasi memiliki aktiva atau kekayaan yang cukup untuk membayar semua hutang-hutangnya. Sedangkan koperasi tidak mempunyai aktiva atau kekayaan yang cukup untuk membayar semua hutang-hutangnya disebut *insolvable*. Rasio solvabilitas dibagi menjadi dua, yaitu:

a. *Total asset to Debt Ratio*

Rasio ini digunakan mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

b. *Total Equity to Debt Ratio*

Rasio ini digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan kreditor kepada pemilik perusahaan.

3) Rasio Rentabilitas

Rasio rentabilitas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan koperasi untuk menghasilkan Sisa Hasil Usaha dalam periode tertentu. Rentabilitas koperasi diukur dari kesuksesan koperasi dan kemampuan menggunakan aktivasinya secara produktif, dengan demikian rentabilitas suatu koperasi dapat diketahui dengan membandingkan antara Sisa Hasil Usaha yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modal koperasi tersebut. rasio rentabilitas dibagi menjadi tiga, yaitu:

a. *Operating Income*

Ratio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan koperasi menghasilkan laba operasi sebelum bunga dan pajak yang dihasilkan oleh setiap penjualan.

b. *Return On total Asset (ROA)*

Ratio ini digunakan untuk menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan.

c. *Return On Equity (ROE)*

Ratio ini digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KP-RI) Al-Amin SMUN 5 Tanjungpinang yang beralamat di Jalan Agus Salim No. 37, Tanjungpinang Barat, Kecamatan Tanjungpinang Barat., Kota Tanjungpinang, Kepulauan Riau.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode wawancara dan dokumentasi Kumpulan data laporan keuangan berupa neraca dan laba rugi tahun 2021-2023 Koperasi Pegawai Republik Indonesia Al-Amin SMAN 5 Tanjungpinang.

Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif kuantitatif dengan teknik analisis rasio. Untuk mengetahui baik buruknya kinerja keuangan koperasi, metode analisis yang digunakan penelitian ini adalah analisis rasio. Analisis rasio yaitu untuk mengetahui hubungan dari akun-akun tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi secara individu atau kombinasi dari keduanya.

Dalam penelitian ini menggunakan perhitungan analisis keuangan. Adapun metode analisis data yang digunakan sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Di dalam koperasi rasio ini diukur dengan membandingkan kas dan bank di satu sisi dengan kewajiban lancar di sisi lainnya. Rasio ini menunjukkan kemampuan kas dan bank untuk menutup kewajiban lancar.

Disini peneliti mengukur rasio likuiditas menggunakan perhitungan *current ratio*.

$$\text{current ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Kewajiban lancar}} \times 100\%$$

2. Rasio Solvabilitas

Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar semua utang-utangnya, baik hutang jangka pendek maupun utang jangka panjang. Solvabilitas diukur dengan perbandingan antara total aktiva dengan total utang. Ukuran ini mensyaratkan agar perusahaan mampu memenuhi semua kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang.

Rasio solvabilitas yang mengukur tingkat perlindungan para kreditur jangka panjang adalah perbandingan total aktiva dengan total kewajiban. Rasio ini menunjukkan kemampuan seluruh aktiva dalam menutup seluruh kewajiban koperasi.

Disini peneliti mengukur rasio solvabilitas menggunakan perhitungan *total asset to debt ratio*.

$$\text{TatDR} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

3. Rasio Rentabilitas

Rasio rentabilitas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan koperasi untuk menghasilkan Sisa Hasil Usaha dalam periode tertentu. Rentabilitas koperasi diukur dari kesuksesan koperasi dan kemampuan menggunakan aktivasinya secara produktif, dengan demikian rentabilitas suatu koperasi dapat diketahui dengan membandingkan antara SHU yang diperoleh dalam suatu periode dengan

jumlah aktiva atau jumlah modal koperasi tersebut. Disini peneliti mengukur rasio rentabilitas menggunakan perhitungan return On Equity (ROE).

$$\text{ROE} = \frac{\text{SHU}}{\text{Jumlah modal sendiri}} \times 100\%$$

Standar operasional manajemen berdasarkan peraturan menteri koperasi dan UKM Nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006 tanggal 1 Mei tentang pedoman penilaian koperasi berprestasi menghasilkan perhitungan rasio sebagai berikut (Anik Sudarisniati 2015):

Tabel 2 Pedoman Penilaian Koperasi Berprestasi/ Koperasi Award

No	Jenis Rasio	Standar	Kriteria
1	Rasio Likuiditas a) <i>Current Ratio</i> b) <i>quick ratio</i>	200%-250% 175%<200% 150%<175% 125%<150% <125% 200%-250% 175%<200% 150%<175% 125%<150% <125%	Sehat Cukup sehat Kurang sehat Tidak sehat Sangat tidak sehat Sehat Cukup sehat Kurang sehat Tidak sehat Sangat tidak sehat
2	Rasio Solvabilitas a) <i>total asset to debt ratio</i> b) <i>Total Equity to Debt Ratio</i>	<40% >40%-50% >50%-60% >60%-70% >80% <70% >70%-100% >100%-150% >150%-200% >200%	Sehat Cukup sehat Kurang sehat Tidak sehat Sangat tidak sehat Sehat Cukup sehat Kurang sehat Tidak sehat Sangat tidak sehat
3	Rasio Rentabilitas a) <i>Operating Income</i> b) <i>Return On Asset</i> c) <i>Return On Equity</i>	>15% 10%<15% 5%<10% 1%<5% <1% >10% 7%<10% 3%<7% 1%<3% <1% >21% 15%<21% 9%<15% 3%<9% <3%	Sehat Cukup sehat Kurang sehat Tidak sehat Sangat tidak sehat Sehat Cukup sehat Kurang sehat Tidak sehat Sangat tidak sehat Sehat Cukup sehat Kurang sehat Tidak sehat Sangat tidak sehat

Sumber: Peraturan Menteri negara Koperasi dan UKM Republik Indonesia Nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rasio Likuiditas

Berdasarkan perhitungan analisis rasio likuiditas diketahui bahwa rasio likuiditas berubah dari jangka waktu 3 tahun, yaitu tahun 2021 sampai dengan tahun 2023. Hasil perhitungan rasio dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 3. Hasil perhitungan Rasio Current Ration pada KP-RI Al-Amin SMAN 5 Tanjungpinang.

Tahun	Aktiva Lancar	Kewajiban Lancar	Rasio	Kriteria
2021	Rp 84.772.836	Rp 38.280.672	221%	Sehat
2022	Rp 58.417.587	Rp 36.534.399	160%	Kurang Sehat
2023	Rp 80.149.418	Rp 41.426.594	193%	Cukup Sehat
Rata-rata			192%	cukup sehat

Sumber: Data diolah tahun 2024

Pada table menunjukkan hasil perhitungan *rasio current ratio* KPRI Al-Amin SMAN 5 Tanjungpinang selama tiga tahun, yaitu 2021,2022, dan 2023. Rasio *current ratio* digunakan untuk mengukur kemampuan koperasi untuk membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya.

Pada tahun 2021, KP-RI Al-Amin SMAN 5 Tanjungpinang memiliki rasio current ratio sebesar 221%. Hal ini berarti bahwa setiap Rp 1,00 kewajiban lancar dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp2,21. Rasio *current ratio* ini termasuk dalam kategori sehat, yang menunjukkan bahwa koperasi memiliki kemampuan yang baik untuk membayar kewajiban jangka pendek.

Pada tahun 2022, rasio *current ratio* KP-RI Al-Amin SMAN 5 Tanjungpinang mengalami penurunan menjadi 160%. Hal ini berarti bahwa setiap Rp 1,00 kewajiban lancar dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp 1,60. Penurunan rasio *current ratio* ini menunjukkan bahwa kemampuan koperasi untuk membayar kewajiban jangka pendeknya sedikit menurun.

Pada tahun 2023, rasio current ratio KP-RI Al-Amin SMAN 5 Tanjungpinang Kembali naik menjadi 193%. Hal ini berarti bahwa setiap Rp 100 kewajiban jangka pendek dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp 1,93. Kenaikan rasio current ratio ini menunjukkan bahwa kemampuan koperasi untuk membayar kewajiban jangka pendeknya kembali membaik.

Dari analisis data diatas dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2021-2023 current ratio KP-RI Al-Amin SMAN 5 Tanjungpinang berada dalam kriteria cukup sehat karena rata-rata rasionya mencapai sebesar 192%. Hal ini dapat diperkuat dengan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, Nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006 dimana jika jumlah rasio berada diantara 175%<200% maka KP-RI Al-Amin SMAN 5 Tanjungpinang masuk dalam kriteria cukup sehat.

Dengan demikian KP-RI Al-Amin SMAN 5 Tanjungpinang dapat dikatakan memiliki kemampuan untuk membayar dan melunasi kewajiban lancarnya atau kewajiban tersebut tidak melebihi satu periode, sehingga KP-RI Al-Amin SMAN 5 Tanjungpinang dapat dikatakan memiliki kemampuan yang baik untuk membayar kewajiban jangka pendeknya.

Rasio Solvabilitas

Hasil perhitungan analisis rasio solvabilitas menunjukkan bahwa rasio solvabilitas, mengalami fluktuasi dalam jangka 3 tahun, yaitu tahun 2021,2022 dan 2023. Nilai rasio solvabilitas dapat dilihat pada table berikut.

Tabel 4. Hasil perhitungan Total Asset to Debt Ratio pada KP-RI Al-Amin SMAN 5 Tanjungpinang

Tahun	Total Kewajiban	Total Aktiva	Rasio	Kriteria
2021	Rp 38.280.672	Rp 237.072.836	16%	Sehat
2022	Rp 58.417.587	Rp 236.117.587	25%	Sehat
2023	Rp 41.426.594	Rp 217.949.418	19%	Sehat
Rata-rata			20%	sehat

Sumber: Data diolah tahun 2024

Pada table menunjukkan rasio tertinggi pada tahun 2022 yaitu sebesar 25%, sedangkan rasio terendah terjadi pada tahun 2021 sebesar 16%. Pada tahun 2021 KP-RI Al-Amin SMAN 5 Tanjungpinang menghasilkan *asset to debt ratio* sebesar 16%. Hal ini dapat dijelaskan bahwa setiap Rp 1,00 hutang dijamin sebesar Rp 0,16 dari aktiva.

Pada tahun 2022 *asset to debt ratio* KP-RI Al-Amin SMAN 5 Tanjungpinang naik sebesar 9% dari tahun sebelumnya, sehingga pada tahun 2022 debt to asset rasionya menjadi sebesar 25%. Hal ini dapat dijelaskan bahwa setiap Rp 1,00 hutang dijamin sebesar Rp 0,25 dari aktiva.

Pada tahun 2023 *asset to debt ratio* KP-RI Al-Amin SMAN 5 Tanjungpinang turun sebesar 6% dari tahun sebelumnya, sehingga pada tahun 2023 *asset to debt ratio* menjadi sebesar 19%. Hal ini dapat dijelaskan bahwa setiap Rp 1,00 hutang dijamin sebesar Rp 0,19 dari aktiva.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2021-2023 *asset to debt ratio* KP-RI Al-Amin SMAN 5 Tanjungpinang berada dalam kriteria sehat karena rata-rata rasionya sebesar 20% Hal ini dapat diperkuat dengan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, Nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006 dimana jika jumlah rasio kurang dari atau sama dengan 40% maka KP-RI Al-Amin SMAN 5 Tanjungpinang masuk dalam kriteria yang sangat baik.

Dengan demikian KP-RI Al-Amin SMAN 5 Tanjungpinang dapat diartikan koperasi ini mampu mengatasi total hutangnya. Walaupun terjadi kenaikan total hutang tetapi diimbangi dengan peningkatan total aktiva yang cukup besar. Hal ini menunjukkan bahwa KP-RI Al-Amin SMAN 5 Tanjungpinang mampu mengatasi total utangnya dan memiliki kemampuan untuk terus berkembang.

Rasio Rentabilitas

Analisa rasio rentabilitas dapat memberikan gambaran kemampuan manajemen KP-RI Al-Amin SMAN 5 Tanjungpinang dalam memperoleh keuntungan.

Tabel 5. Hasil perhitungan Return On Equity (ROE) pada KP-RI Al-Amin SMAN 5 Tanjungpinang

Tahun	SHU	Total Modal Sendiri	Rasio	Kriteria
2021	Rp 11.581.180	Rp 198.792.174	5,8%	tidak sehat
2022	Rp 17.434.722	Rp 199.583.188	8,7%	tidak sehat
2023	Rp 9.906.414	Rp 176.522.824	5,6%	tidak sehat
Rata-rata			6,7%	tidak sehat

Sumber: Data diolah tahun 2024

Dari tabel menunjukkan perhitungan analisa rasio rentabilitas ini menunjukkan bahwa rasio rentabilitas fluktuasi dalam jangka waktu tiga tahun, yaitu tahun 2021,2022, dan 2023. Pada tahun 2021 KP-RI Al-Amin SMAN 5 Tanjungpinang menghasilkan ROE sebesar 5,8% yang berarti setiap Rp 1,00 modal menghasilkan keuntungan Rp 0,058.

Pada tahun 2022 ROE KP-RI Al-Amin SMAN 5 Tanjungpinang naik sebesar 2,9% dari tahun sebelumnya, sehingga pada tahun 2022 ROE nya menjadi sebesar 8,7% yang berarti setiap Rp 1,00 modal menghasilkan keuntungan Rp 0,087.

Pada tahun 2023 ROE KP-RI Al-Amin SMAN 5 Tanjungpinang naik sebesar 3,1% dari tahun sebelumnya, sehingga pada tahun 2023 ROEnya menjadi sebesar 5,6% yang berarti setiap Rp 1,00 modal menghasilkan keuntungan Rp 0,056.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2021-2023 KP-RI Al-Amin SMAN 5 Tanjungpinang mampu untuk mencetak laba dengan baik menggunakan modal yang dimiliki. Akan tetapi, ROE KP-RI Al-Amin SMAN 5 Tanjungpinang pada tahun 2021-2023 berada dalam kriteria yang tidak sehat karena rata-rata rasionya sebesar 6,7%. Kondisi tersebut disebabkan karena jumlah modal dan SHU yang dimiliki oleh KP-RI Al-Amin SMAN 5 Tanjungpinang mengalami penurunan pada tahun 2023. Hal ini dapat diperkuat dengan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, Nomor 06/Per/ M.KUKM/V/2006 dimana jika jumlah rasio berada diantara 3% s/d < 9% maka ROE KP-RI Al-Amin SMAN 5 Tanjungpinang masuk dalam kriteria tidak sehat.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah dilakukan mengenai analisis kinerja keuangan pada koperasi KP-RI Al-Amin SMAN 5 Tanjungpinang dari tahun 2021-2023 dapat disimpulkan bahwa analisis kinerja keuangan berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, Nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006 masih belum maksimal. Hal ini dikarenakan masih terdapat rasio yang berada dalam kriteria yang kurang sehat seperti ROE yaitu sebesar 6,7% yang disebabkan karena jumlah modal dan SHU yang dimiliki oleh KP-RI Al-Amin SMAN 5 Tanjungpinang selalu mengalami naik turun selama tahun 2021-2023.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka saran yang dapat diberikan terhadap koperasi adalah sebagai berikut:

1. Meskipun likuiditas koperasi tergolong sehat ditahun 2021 dan cukup sehat ditahun 2023, terjadi penurunan likuiditas di tahun 2022. Maka diperlukan peningkatan pada kewajiban lancarnya seperti lebih tegas dalam menagih piutangnya. koperasi perlu menjaga rasio solvabilitasnya agar tetap sehat dengan meminimalisir kewajiban yang harus dibayar. koperasi perlu menjaga tingkat profitabilitasnya

dengan meningkatkan SHU agar kinerja keuangan bisa lebih optimal di tahun-tahun berikutnya. Dan bisa meningkatkan modal sendirinya.

2. Pengendalian manajemen juga sangat dipandang perlu untuk lebih ditingkatkan karena kegagalan koperasi sangat banyak dipengaruhi oleh kurang bagusnya manajemen yang diterapkan di koperasi yang bersangkutan. Selain itu, diharapkan lebih memperhatikan terkait dengan perhitungan pinjaman bermasalah karena hal ini sangat dipandang perlu untuk mengantisipasi adanya kredit macet.

REFERENSI

- Astawa, W., Trianingsih, K., & Ketut, S. 2012. *Analisis Kinerja Keuangan Koperasi Simpan Pinjam Pada Koperasi Dharma Asih Sentana Jimbaran Bali*. Vol 16 No. 1.
- Fadlol Ainul, M., Kartini, T., & Kantun, S. 2018. *Analisis Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) pada Oryza Mart Jember periode 2017*. Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi Dan Ilmu Sosial. Vol 12 No.2.
- Herlin, D., Rusli, A., & Savitri, T. E. (n.d.). *Analysis Of Factors Affecting Financial Performance Of Business Cooperation In Rokan Hilir*: Vol. IX No.2.
- Ihsan, S. 2020. *Analisis Kinerja Keuangan Pada Koperasi Simpan Pinjam (Ksp) Gunung Rinjani Lombok Timur-Ntb. Akuntansi Dan Keuangan Syariah*. Vol 4.
- Kunriawan, C., & Desva Arianti, V. 2018. *Analisis Kinerja Keuangan Pada Koperasi Simpan Pinjam Wira Karya Lahat Kabupaten Lahat*. In Jurnal Vol. 2 No.1.
- Kurniawan, C., & Arianti Desva, V. 2018. *Analisis Kinerja Keuangan Pada Koperasi Simpan Pinjam Wira Karya Lahat Kabupaten Lahat*. Jurnal Neraca Vol 2 No. 1.
- Keputusan Menteri Negara Koperasi dan UKM No.06/Per/M/KUKM/V/2006.
- Paleni, H. 2016. *Analisis Kinerja Keuangan (Studi Kasus Koperasi Simpan Pinjam 'Rias' P1 Mardiharjo) Kabupaten Musi Rawas*. Ilmiah Orasi Bisnis. Vol 16.
- Pemerintah Indonesia. Undang-Undang (UU) Nomor 17 Tahun 2012 tentang Perkoperasian.LL Sekretariat Negara No.5355.Jakarta
- Pemerintah Indonesia. Undang-Undang (UU) Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian.
- Pemerintah Indonesia. Peraturan Menteri Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2015 tentang Usaha Simpan Pinjam Oleh koperasi. No. 1494.Jakarta
- Purnamasi, D., Ade Tiara, Y., & Febriansyah, E. (n.d.). *Analisis Rasio Keuanngan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Koperasi Simpan Pinjam Dua Muara Kota Manna Tahun 2015-2017*.
- Putri Irfany, Y., Dewi Marvilianti Dianita Eka, P., & Yudiantara Pertama Agus Gede. (2019). *Analisis Kinerja Keuangan dan Tingkat Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam (Studi Kasus Pada Koperasi Simpan Pinjam Anugrah Sari Desa Kalianget Kecamatan Seririt Kabupaten Buleleng Tahun 2015-2017)*. Jural Ilmiah Mahasiswa Akuntansi, Vol 10 Np.2.
- Rikayana Lidya, H., Sari Yuli, R., & Septiana, G. (2023). *Buku Ajar Akuntansi UMKM*. Tanjungpinang: UMRAH Press.
- Rudianto. (2010). *Akuntansi Koperasi*, edisi 2. Penerbit Erlangga.
- Tolong, A., As, H., & Rahayu, S. (2020). *Analisis Kinerja Keuangan Koperasi Simpan Pinja pada Koperasi Suka Damai*. Jurnal Jambura Economic Education Vol 2 No.1.
- Wayan Astawa, I., Trianingsih, K., Ketut Sirna, I., Dhyana Pura, P. 2021. *Analisis Kinerja Keuangan Koperasi Simpan Pinjam Pada Koperasi Dharma Asih Sentana Jimbaran Bali*. Vol 16 No.1.
- Wetina, O. F., Foenay, C. C., & Amtiran, P. Y. 2021. *Analisis Tingkat Kesehatan Koperasi Pada Koperasi Simpan Pinjam Kopdit Benefactor DiKota Kupang*. Jurnal In Bisnis & Manajemen. Vol. 11.